

# **PENGEMBANGAN KAWASAN DESA WISATA NGROMBO SEBAGAI SENTRA KERAJINAN GITAR DENGAN PENDEKATAN NEO VERNAKULAR**

**Rifqi Aditama Junaedi; Fadhilla Tri Nugrahaini, S.T., M.Sc**  
**Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik,**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Desa Ngrombo merupakan suatu desa yang terletak di daerah Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Desa Ngrombo menjadi salah satu desa yang terkenal dengan desa pengrajin gitar yang sudah melekat sejak tahun 1960. Selain dikenal sebagai pusat industri sentra pengrajin gitar, Desa Ngrombo juga memiliki potensi yang lain pada bidang budaya, alam dan edukasi. Desa ini terdapat ikon atau ciri khas yang melambangkan Desa Ngrombo sebagai sentra pengrajin gitar dengan tugu gitar yang terdapat pada balai desa melalui peran aktif Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Ngrombo. Namun dalam perubahan zaman, Desa Ngrombo mulai hilang eksistensinya dalam industri kerajinan gitar. Pada pengembangan kawasan Desa Wisata Ngrombo sebagai sentra kerajinan gitar dengan pendekatan Neo Vernakular adalah sebuah proyek untuk menata, merancang dan mengembangkan kawasan Desa Ngrombo dengan atraksi pengrajin gitar yang dilakukan oleh masyarakat setempat agar dapat memaksimalkan potensi di Desa Ngrombo. Pencapaian dari pengembangan Desa Wisata Ngrombo dengan keberhasilan dalam mengintegrasikan wisata industri, rekreasi dan edukasi yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat sebagai salah satu destinasi wisata unggul di Kabupaten Sukoharjo.

**Kata Kunci:** Pengrajin Gitar, Pengembangan, Wisata Industri, Rekreasi, Wisata Edukasi

## **Abstract**

Ngrombo Village is a village located in Baki District, Sukoharjo Regency. Ngrombo Village is one of the villages famous for its guitar craftsman village that has been attached since 1960. In addition to being known as the center of the guitar craftsman industry, Ngrombo Village also has other potentials in the fields of culture, nature and education. This village has an icon or characteristic that symbolizes Ngrombo Village as a center for guitar craftsmen with a guitar monument located in the village hall through the active role of the Ngrombo Village Tourism Awareness Group (Pokdarwis). However, with the changing times, Ngrombo Village began to lose its existence in the guitar craft industry. In the development of the Ngrombo Tourism Village area as a guitar craft center with a Neo Vernacular approach, it is a project to organize, design and develop the Ngrombo Village area with guitar craftsman attractions carried out by the local community in order to maximize the potential in Ngrombo Village. The achievement of the development of Ngrombo Tourism Village with success in integrating sustainable industrial, recreational and educational tourism while improving the quality of community welfare as one of the leading tourist destinations in Sukoharjo Regency.

**Keywords:** Guitar Craftsmen, Development, Industrial Tourism, Recreation, Educational Tourism

## **1. PENDAHULUAN**

Pengertian dari judul “**Pengembangan Kawasan Desa Wisata Ngrombo Sukoharjo Sebagai**

**Sentra Kerajinan Gitar Dengan Pendekatan Neo Vernakular**” adalah mengembangkan sebuah kawasan yang terdapat di desa Ngrombo, Sukoharjo yang menjadi desa wisata dengan terdapat edukasi dan rekreasi dengan pendekatan Neo-Vernakular yang menggabungkan unsur tradisional dengan modern untuk menciptakan suatu identitas baru dengan juga mempertahankan identitas sebelumnya dalam komersial.

Industri sentra gitar di Ngrombo, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu desa penggiat industri alat musik gitar yang sudah berdiri sejak pada tahun 1960-an. Menurut (Eminawati dkk., 2020) terdapat hingga 58 penggiat gitar dengan 1(satu) penggiat memiliki 5-15 karyawan. Berkembang secara turun temurun dari penggiat awal yang dilakukan pada masa lampau dengan pemanfaatan kreativitas dan keterampilan yang dimiliki masyarakat di Desa Ngrombo. Faktor lain masyarakat di Desa Ngrombo menjadi pengrajin gitar adalah bahan yang ditemukan sangatlah mudah, berbahan dasar dari kayu pada masa tersebut sangatlah mudah untuk ditemukan. Kayu yang digunakan sebagai bahan dasar gitar sangatlah beraneka ragam salah satunya berbahankan kayu mahoni dengan mapel. Mapel pada gitar biasanya digunakan pada stang gitar. Hasil gitar yang diproduksi rata-rata diberi harga kisaran Rp150 ribu hingga Rp5 juta tergantung tingkat kesulitan sesuai dengan pesanan pelanggan.

Industri sentra gitar di Kecamatan Baki merupakan salah satu sentra pembuatan gitar di Kabupaten Sukoharjo. Untuk mempertahankan eksistensinya di kalangan masyarakat, industri sentra gitar diperlukannya sistem produksi, penjualan, dan pemasaran yang modern berbasis digital. Karena perkembangan era modernisasi ini akan mempertaruhkan keberlanjutan dari industri sentra gitar di Ngrombo (Verinza dkk., 2022).

Dengan berkembangnya zaman, di era sekarang dengan pengrajin gitar di Desa Ngrombo yang semakin bersaing dengan adanya beberapa industri yang modernisasi toko agar pengunjung ataupun pembeli lebih mudah berinteraksi dengan pelaku usaha. Beberapa pelaku usaha lain mengalami keruntuhan pada usahanya. Tidak hanya bersaing antar penrajin penyebab lain dengan adanya toko berbasis *online store*, pengrajin gitar di Desa Ngrombo juga mengalami dampak dari hal tersebut. Dengan keterbatasan fasilitas yang dimiliki masyarakat di desa tersebut, pengrajin gitar mengalami keterpurukan dan juga keterbatasan modal yang dimiliki.

## 2. METODE

Adapun bagian metode teknik yang diangkat menggunakan, (1) Studi Literatur, metode ini mencari informasi kelengkapan data melalui studi Pustaka dan referensi yang bersangkutan dengan topik pengembangan desa sentra pengrajin gitar Ngrombo, Kabupaten Sukoharjo dengan pendekatan Neo-Vernakular misal berdasar media cetak, referensi buku dan jurnal, studi komparasi serta wawancara dengan ahli., (2) Observasi Lapangan (Studi Lapangan), Teknik pengumpulan data

dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap seluruh aspek yang berhubungan dengan pengembangan desa industri sentra pengrajin gitar Ngrombo, Kabupaten Sukoharjo dengan pendekatan Neo-Vernakular, untuk mengetahui kondisi lokasi, infrastruktur, potensi dan permasalahan yang ada di lapangan., (3) Dokumentasi Lapangan, Dokumentasi lapangan dalam rencana pengembangan kawasan ini bertujuan sebagai pelengkap data observasi lapangan yang berupa foto atau gambar yang direpresentasikan secara visual mengenai kondisi di desa industri sentra pengrajin gitar Ngrombo.



Gambar 1. Wawancara Pengrajin Gitar Ngrombo

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Data Eksisting

Pada proses eksisting tapak terdapat zoning pada kawasan Desa Ngrombo menurut hasil survey identifikasi terhadap potensi yang terdapat pada kawasan Desa Ngrombo. Hasil analisis yang didapat berada di Desa Ngrombo, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Titik lokasi pengembangan dan perancangan tapak dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Potensi Eksisting Desa Ngrombo

### 3.2 Analisis Permasalahan

Analisis permasalahan yang terdapat di Desa Ngrombo dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). (1) *Strength* (Kekuatan)., Kegiatan industri masyarakat desa setempat sebagai pengrajin gitar, Desa wisata yang terdapat organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Ngrombo, Desa Ngrombo menjadi kawasan desa perekonomian di Sukoharjo sejak tahun 1960, Desa Ngrombo ditetapkan sebagai desa wisata sejak tahun 2019, Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) karya mandiri yang baik dan efektif, Potensi budaya lokal seperti kesenian tradisional yang berkembang di Desa Ngrombo, dan Terdapatnya kawasan ruang terbuka hijau yang luas pada Desa Ngrombo. (2) *Weakness* (Kelemahan)., Kurangnya peminatan kunjungan wisatawan terhadap Desa Wisata Ngrombo, Aktivitas industri gitar yang masih tradisional, Kurangnya promosi dari desa wisata dan industri gitar Ngrombo, Kurangnya ruang terbuka umum di Desa Wisata Ngrombo, Kurangnya petunjuk wisata di Desa Wisata Ngrombo. (3) *Opportunities* (Peluang)., Desa Ngrombo dikenal banyak orang sebagai sentra industri pengrajin gitar, Penggunaan material industri yang ramah lingkungan, Pasar ekspor kerajinan yang sangat luas, Permintaan pasar kerajinan gitar yang diminati di pasar lokal hingga internasional. (4) *Threats* (Ancaman)., Material bahan baku yang masih dikirim dari tempat lain, Generasi penerus yang sangat sedikit, khawatir akan kehilangan identitas budaya lokal, Pasar luar yang lebih bersaing dengan pasar lokal terutama Desa Ngrombo, Kemajuan teknologi dan digitalisasi yang kurang menjadi tantangan.

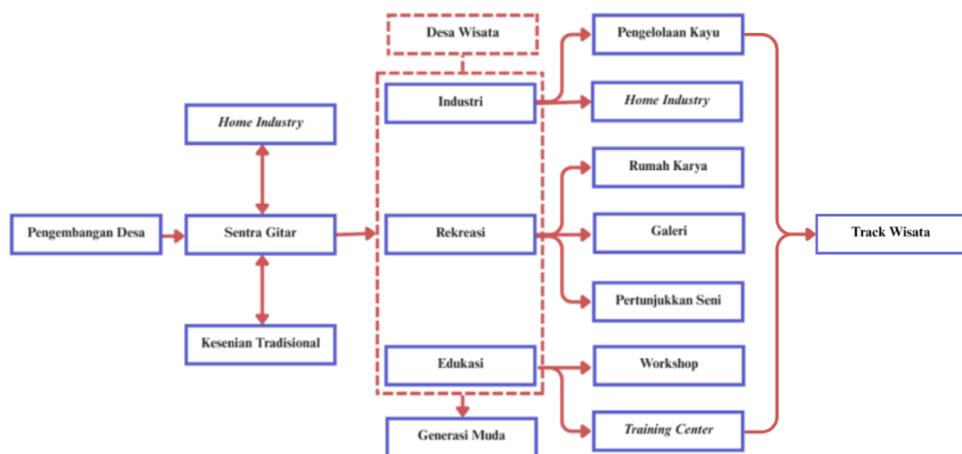
Tabel 1. Rekomendasi Analisis SWOT

	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<i>Opportunities</i>	<b>SO</b> 1. Produk kerajinan gitar Desa Ngrombo yang dikenal banyak masyarakat luas 2. Pengakuan Desa Ngrombo sebagai desa wisata menjadi daya dukung dalam pelestarian kawasan desa wisata. 3. Produk yang dihasilkan menjadi ciri khas produk yang juga ramah lingkungan. 4. Desa wisata yang kreatif yang menjadi tujuan masyarakat luar dalam mewadahi edukasi dan	<b>WO</b> 1. Mengembangkan ruang untuk umum dalam menarik masyarakat luar dalam melestarikan budaya lokal. 2. Mengembangkan fasilitas wisata yang lebih menarik dan informatif. 3. Mengintegrasikan pada pengembangan infrastruktur wisata yang mendukung pada potensi Desa Ngrombo.

	<p>rekreasi.</p> <p>5. Adanya kelompok masyarakat sadar wisata yang menjadi daya tarik pengunjung untuk mengetahui dan mempelajari budaya Desa Ngrombo.</p>	
<i>Threats</i>	<p><b>ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan lahan kebun hijau berupa perkbeunan pohon mahoni atau jati sebagai penunjang bahan baku industri gitar.</li> <li>2. Sebagai ruang hijau pada kawasan desa wisata.</li> </ol>	<p><b>WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak generasi muda dalam suatu komunitas dalam kegiatan yang berhubungan dengan pemberdayaan wisata pada pengembangan kawasan desa wisata Ngrombo.</li> <li>2. Memberikan edukasi generasi muda untuk mempromosikan dan mengenalkan mengenai desa wisata Ngrombo lebih menarik dengan adanya teknologi dan digitalisasi.</li> <li>3. Mengoptimalkan kinerja pemberdayaan masyarakat desa setempat dengan pengembangan kawasan desa wisata Ngrombo pada berbagai bidang.</li> </ol>

### 3.3 Strategi Pengembangan

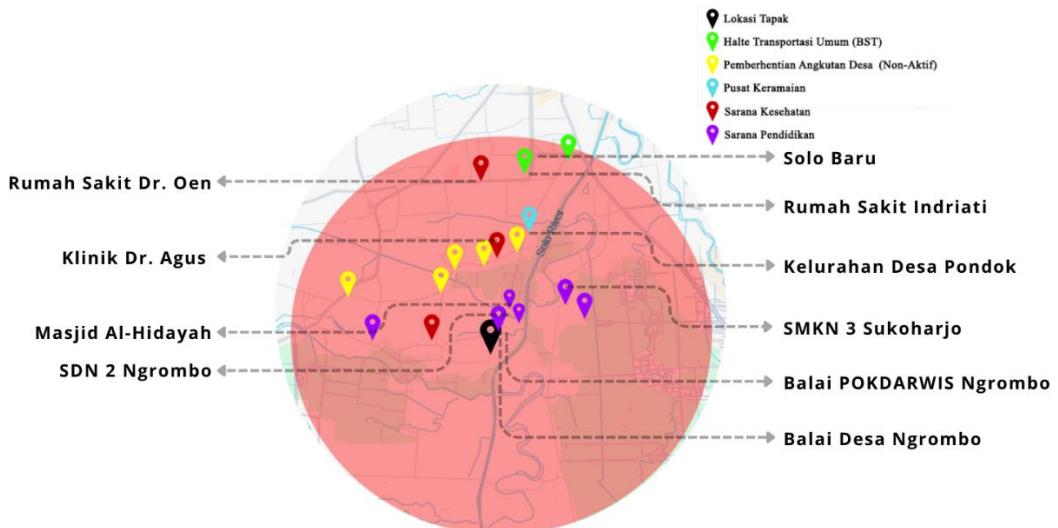
Strategi untuk merancang kawasan desa wisata dalam pengembangan kawasan Desa Wisata Kerajinan Gitar Ngrombo dengan memanfaatkan potensi yang terdapat di desa dan kemudian mewadahi wisatawan dalam suatu atraksi wisata. Konsep desa wisata pengrajin gitar dengan berbasis wisata edukasi dan rekreasi dengan pendekatan Neo Vernakular dapat digambarkan dibawah ini.



Gambar 3. Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Ngrombo

Hasil survei pada lapangan, kawasan perancangan dalam pengembangan desa wisata terdapat kurangnya *branding* yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam menjadikan desa wisata. Oleh karena itu, diperlukan perangcangan pengembangan kawasan yang bertujuan agar orang lain sebagai wisatawan dapat mengetahui adanya potensi dari segi atraksi wisata, fasilitas serta akomodasi transportasi yang terdapat di Desa Ngrombo.

### 3.4 Konsep dan Analisis Makro



Gambar 4. Analisis Makro Sekitar Desa Ngrombo

Pada lokasi tapak terdapat sarana transportasi umum yang dapat menunjang kebutuhan pengunjung pada kawasan desa wisata. Dari hasil analisis yang didapat, terdapat halte pemberhentian bus yaitu BST (Batik Solo Trans). Sedangkan pada angkutan desa, biasanya angkutan menaikan dan menurunkan penumpang sesuai dengan permintaan penumpang sendiri dengan harga yang sangat terjangkau. Sarana kesehatan dan pendidikan banyak tersebar di sekitar kawasan tapak. Sebagai layanan sosial yang mendasar dan menjadi salah satu indikator dari pengembangan kawasan desa wisata industri gitar di Ngrombo.

### 3.5 Konsep dan Analisis Messo



Gambar 5. Analisis Messo Desa Ngrombo

Dalam analisis dan konsep messo dipetakan berdasarkan teori elemen pengembangan kawasan dari Hamid Shirvani (1985) yang berupa dari *land use* (Tata Guna Lahan), *building form and massing* (Bentuk dan Massa Bangunan), *circulation and parking* (Sirkulasi dan Parkir), *open space* (Ruang Terbuka), *pedestrian ways* (Jalan Pedestrian), *activity support* (Aktivitas Pendukung), *signages* (Rambu Penanda) , dan *preservation* (identitas kawasan.).



Gambar 6 Pencapaian Trek Wisaata

### 3.6 Konsep dan Analisis Mikro

Daya tarik pengunjung terhadap wisata di Industri Sentra Kerajinan Ngrombo. Alasan tersebut karena minimnya fasilitas pendukung masyarakat dan masih bersifat tradisional. Maka dibuat perbandingan dari pengembangan bangunan di Desa Ngrombo.

Tabel 2. Rencana Perbandingan Sebelum dan Setelah Pengembangan

No	Fasilitas	Sebelum Pengembangan	Setelah Pengembangan
1	Lahan Parkir	Sudah ada, namun hanya dimiliki beberapa <i>showroom</i> dan di balai POKDARWIS.	Pembangunan pada lahan kosong dekat pusat desa wisata dan parkir khusus bus dekat balai desa.
2	Layanan Informasi	Sudah ada, terdapat pada Balai Desa Ngrombo dan Balai POKDARWIS.	Pembangunan bangunan khusus pelayanan inforamasi di dekat pengembangan desa wisata.
3	Rumah Karya	Belum ada	Pembangunan rumah karya sebagai bangunan galeri di lahan kosong.
4	Tempat Pertunjukan (Wisata Rekreasi)	Sudah ada, biasa dilakukan di pendopo Balai Desa.	Pembangunan tempat pertunjukkan pada lahan kosong
5	<i>Retail Store</i> dan <i>Showroom</i>	Sudah ada, dimiliki oleh beberapa masyarakat setempat.	Pembangunan <i>retail store</i> dan <i>showroom</i> yang digunakan masyarakat setempat untuk usaha berada di

				lahan kosong.
6	Perkebunan Bahan Baku	Belum ada	Pembangunan kebun bahan baku pada lahan kosong	
7	Ruang Edukasi dan <i>Training Center</i>	pemberdayaan yang terdapat pada Balai POKDARWIS.	Pembangunan bangunan untuk ruang edukasi yang dikelola masyarakat setempat pada lahan kosong.	

Tabel 3 Rencana Kegiatan Tiap Zona Massa

No	Fasilitas	Kegiatan
1.	Lahan Parkir	Lahan parkir digunakan sebagai tempat parkir kendaraan bermotor dari roda 2 hingga bus dan transportasi desa. Kegiatannya pengunjung parkir kendaraan, menunggu transportasi desa menuju desa wisata.
2.	Layanan Informasi	Layanan informasi digunakan sebagai masyarakat atau pengunjung yang ingin berinteraksi secara mendalam mengenai informasi, pelayanan dan kerja sama terhadap desa wisata.
3.	Rumah Karya	Rumah karya digunakan sebagai bangunan galeri. Kegiatannya pengunjung melihat-lihat dan mengetahui berbagai macam hal yang terdapat di Desa Wisata Ngrombo.
4.	Tempat Pertunjukan (Wisata Rekreasi)	Tempat pertunjukan digunakan sebagai pengenalan kepada pengunjung di Desa Ngrombo. Kegiatannya orang menonton, berinteraksi dan mengagumi berbagai kesenian dan budaya di daerah setempat.
5.	<i>Retail Store</i> dan <i>Showroom</i>	Bangunan yang digunakan sebagai penjualan dan pameran hasil karya dari daerah setempat. Pengunjung dapat melihat maupun membeli hasil karya yang terdapat di Desa Ngrombo.

6.	Perkebunan Bahan Baku	Pengelolaan bahan baku kayu oleh pengelola yang beraneka ragam seperti mahoni dan jati yang difungsikan sebagai ruang terbuka hijau dan bahan baku kerajinan gitar.
7.	Ruang Edukasi dan <i>Training Center</i>	Bangunan yang digunakan sebagai kegiatan <i>workshop, training center</i> atau area pelatihan dan interaksi dari pengunjung terhadap masyarakat setempat.

### 3.7 Konsep dan Analisis Ruang

Tabel 4. Besaran Ruang

Sifat	Zona Massa	Luas (m <sup>2</sup> )
<i>Indoor</i>	Zona Industri	1662,6
<i>Indoor</i>	Perkebunan	1000
<i>Indoor</i>	Zona Rekreasi	3113,72
<i>Indoor</i>	Showroom dan <i>Retail Store</i>	1117,37
<i>Indoor</i>	Zona Edukasi	1202,47
<i>Indoor</i>	Servis dan Pelayanan	499,2
<i>Indoor</i>	Parkir Selatan	2067
<i>Indoor</i>	Parkir Utara	2783
<i>Outdoor</i>	Tempat Pembibitan	100
<i>Outdoor</i>	Kebun Bahan Baku	900
<i>Outdoor</i>	Plaza	562,5
<i>Outdoor</i>	Mini Garden	39
Total =		13.445,36

Berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2010 mengenai bangunan, untuk bangunan wisata terdapat KDB 40% dan KDH 30%.

#### 1. Koefisian Dasar Bangunan

$$40 \% \times \text{Luas Site} = 40 \% \times 68.445 \text{ m}^2 \\ = 27.378 \text{ m}^2$$

#### 2. Koefisian Daerah Hijau

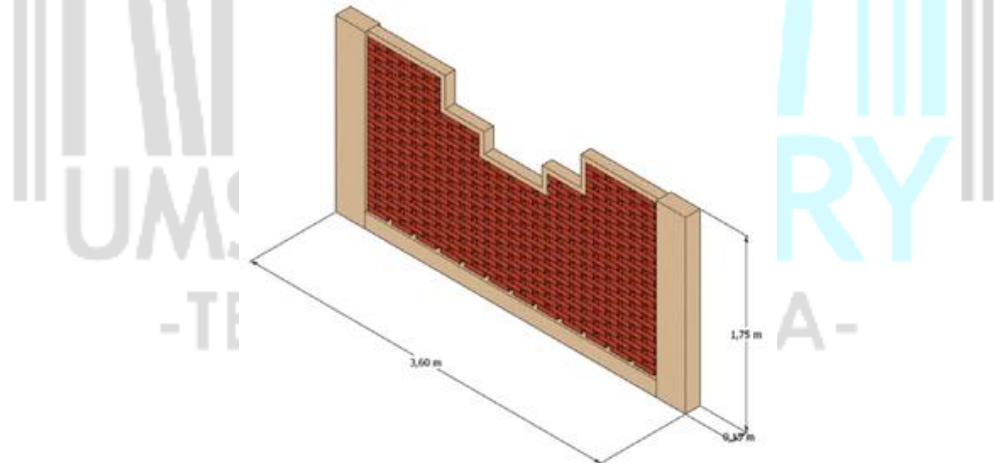
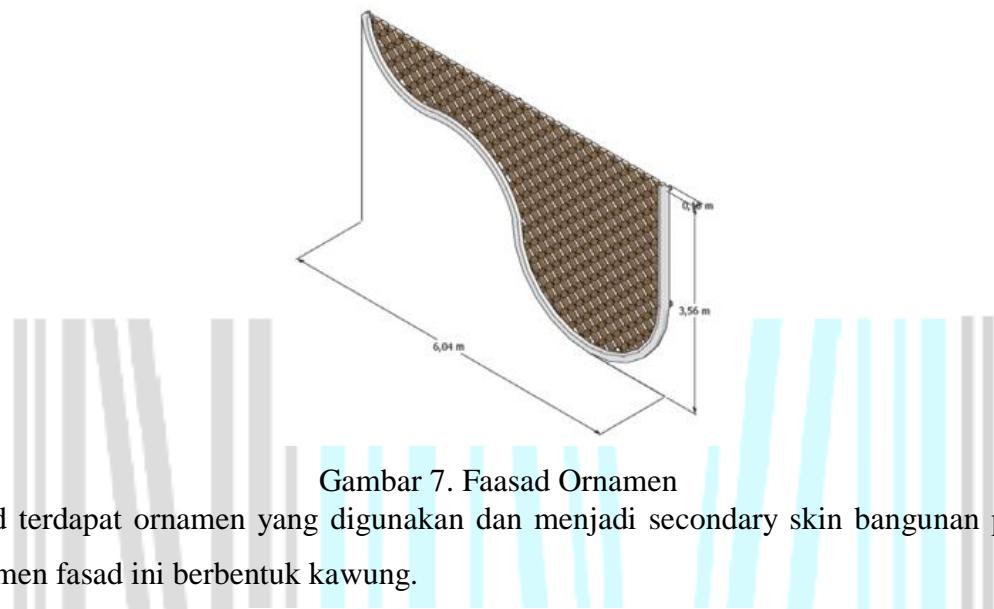
$$30 \% \times \text{Luas Site} = 30 \% \times 68.445 \text{ m}^2 \\ = 20.533,5 \text{ m}^2$$

Sebagai luas kebutuhan ruang pada kawasan dengan total secara keseluruhan 13.445,36 m<sup>2</sup>,

sedangkan perhitungan batasan KDB yaitu 27.378 m<sup>2</sup>. Sehingga klasifikasi lahan tidak melebihi batasan KDB atau memenuhi.

### 3.8 Konsep Pendekatan Neo Vernakular

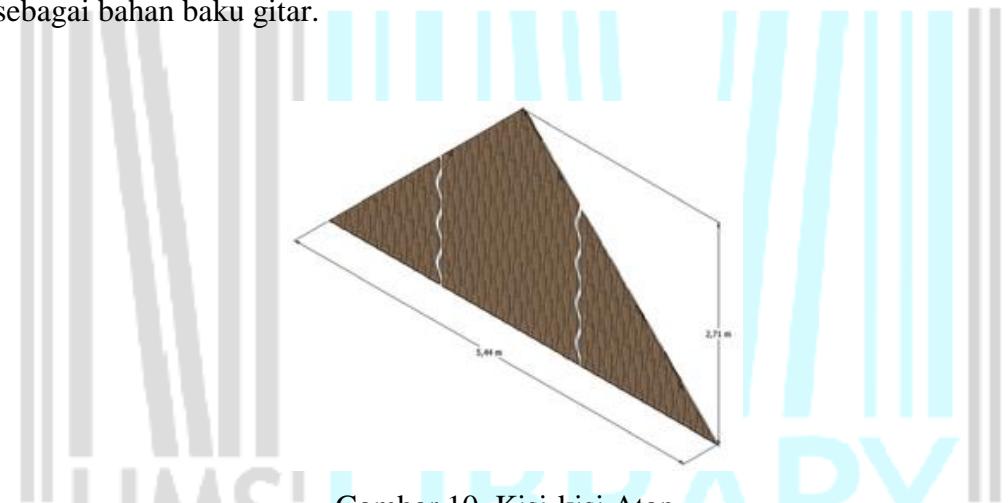
Penerapan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular pada kawasan Desa Wisata Sentra Industri Gitar Ngrombo dengan menekankan pada fasad melalui pemanfaatan elemen konstruksi material lokal sebagai identitas kawasan desa wisata.





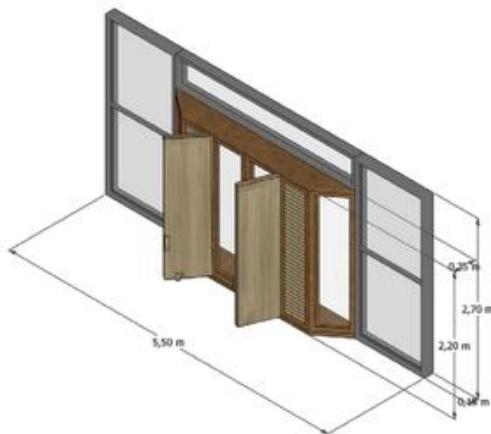
Gambar 9. Pintu Kayu

Implementasi material lokal pada pintu menggunakan kayu yang menjadi salah satu material lokal setempat sebagai bahan baku gitar.



Gambar 10. Kisi-kisi Atap

Kisi-kisi atap sebagai penutup sudut bentangan atap yang terbuka. Sudut bentangan atap ini menggunakan material kayu dengan tekstur bergelombang.



Gambar 11. Window Bay

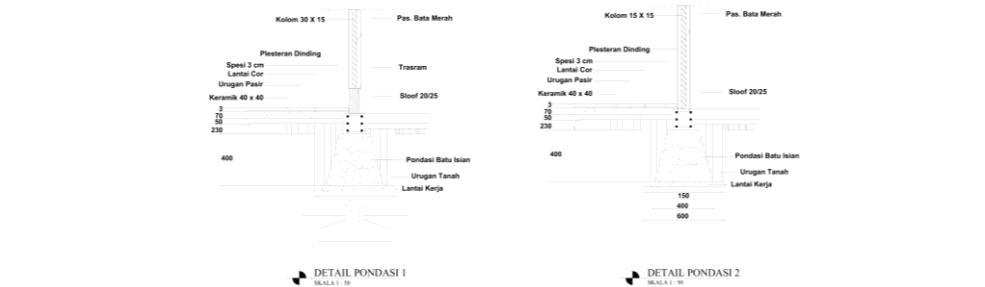
Window Bay atau jendela ceruk menjadi salah satu elemen yang diterapkan pada beberapa massa pada kawasan. Kusen berbahan alumunium dan kayu. Memberikan kesan luas dan pencahayaan

yang lebih luas.

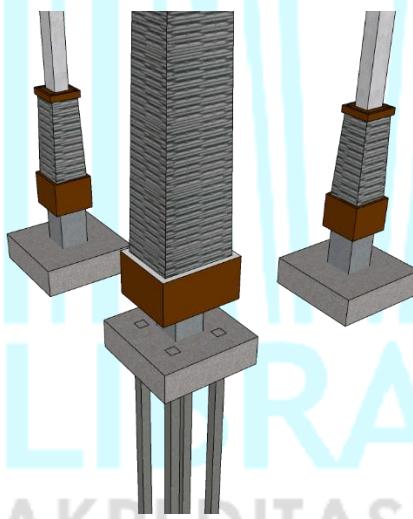
### 3.9 Konsep Struktur dan Utilitas

#### A. Struktur Pondasi

Struktur pondasi yang diterapkan pada bangunan di kawasan Desa Wisata Kerajinan Gitar Ngrombo dengan lahan eksisting berupa tanah basah yang memiliki kadar air tinggi, maka penggunaan konstruksi bangunan menggunakan konstruksi footplate.



Gambar 12. Struktur Pondasi Footplate



Gambar 13. Ilustrasi Pondasi Footplate

#### B. Struktur Atap

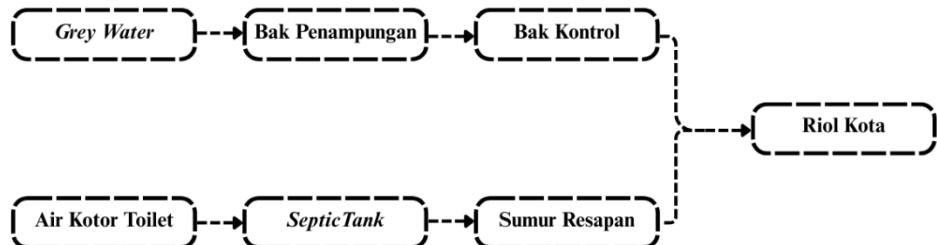
Struktur atas pada bangunan menggunakan kreasi tipikal atap bubungan dengan limasan yang terkesar besar dan teduh. Dengan menyusaikan lingkungan sekitar dan pendekatan Neo Vernakular, penggunaan struktur pada atap dengan proporsi vertikal yang tinggi. Kesannya akan menciptakan monumental dan estetis. Material atap yang digunakan material lokal seperti kayu, batu bata, dan bahan alami lainnya.

#### C. Air Hujan

Sistem *rainwater harvesting* merupakan salah satu sistem drainase yang menyalurkan air hujan dan mencegah genangan air. Sistem ini akan dibuat pada lokasi pengembangan dan aliran air akan disalurkan ke saluran pembuangan. Air hujan yang ditampung akan difungsikan sebagai pemanfaatan penyiraman, mencuci dan kebutuhan rumah tangga lain.

#### D. Air Kotor

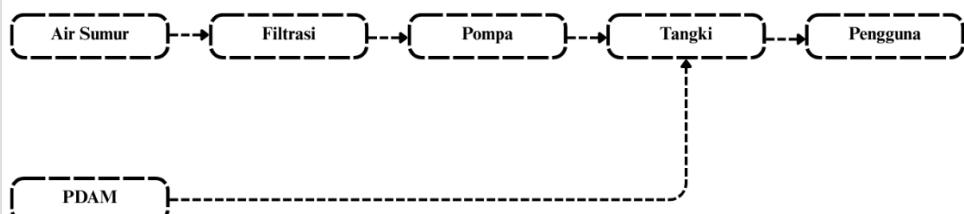
Sistem pembuangan air kotor pada kawasan akan dialirkan pada ujung pembuangan menuju roil kota. Air kotor akan dibagi menjadi masing-masing hasil pembuangan yang dipilah untuk mengurangi dampak dari air kotor.



Gambar 14. Ilustrasi Jaringan Saluran Air Kotor

#### E. Air Bersih

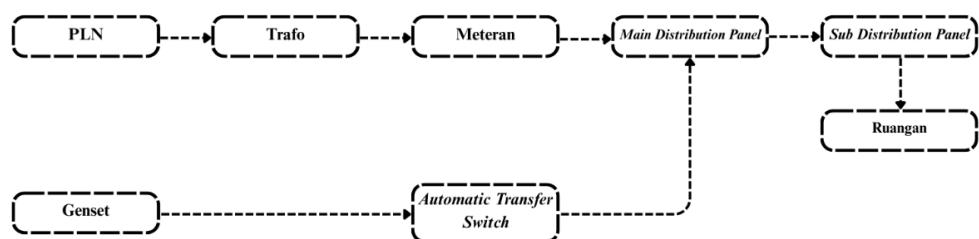
Air bersih menjadi komponen penting yang memenuhi kebutuhan air bersih pada kawasan desa wisata. Sistem air bersih yang digunakan berasal dari saluran air PDAM dan air sumur.



Gambar 15. Ilustrasi Jaringan Saluran Air Bersih

#### F. Jaringan Listrik

Jaringan listrik Desa Ngrombo menggunakan jaringan listrik yang disalurkan dari PLN. Terdapat genset yang difungsikan sebagai pengganti jaringan listrik PLN apabila diperlukan ketika pemadaman listrik. Untuk itu diperlukannya *Automatic Transfer Switch* yang akan aktif secara otomatis lalu disebarluaskan pada setiap panel melalui sistem kelistrikan.



Gambar 16. Ilustrasi Jaringan Listrik

#### G. Kebakaran

Sistem kebakaran yang terdapat kawasan desa wisata adalah dengan penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) yang terdapat pada setiap bangunan kawasan Desa Wisata Sentra Industri Kerajinan Gitar Ngrombo.

#### **4. PENUTUP**

Dengan demikian tahap Pengembangan Kawasan Desa Ngrombo Kabupaten Sukoharjo ini merupakan sebuah upaya untuk mempertahankan daya tarik desa wisata pada wisatawan dengan pemenuhan kebutuhan fasilitas pada objek wisata. Kolaborasi dengan warga lokal juga diperhitungkan untuk mendukung sekaligus meningkatkan pendapatan lokal. Dan untuk mewujudkan penerapan pendekatan Neo-Vernakular pada konsep pengembangan kawasan industri dengan menciptakan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya serta pelestarian budaya lokal di era modern serta mengajak generasi baru dalam meningkatkan kesejahteraan melalui penciptaan lapangan kerja.

#### **PERSANTUNAN**

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) yang berjudul **“Pengembangan Kawasan Desa Wisata Ngrombo Sukoharjo Sebagai Sentra Kerajinan Gitar Dengan Pendekatan Neo Vernakular”** ini dengan lancar. Dalam keberhasilan penyusunan laporan ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan do'a dari kedua orang tua dan seluruh keluarga disadari sepenuhnya oleh penulis. Penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada Ibu Fadhilla Tri Nugrahaini, S.T., M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahannya hingga selama penyusunan naskah publikasi ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Eminawati, N. S., Kusumastuti, K., & Soedwiwahjono, S. (2020). Faktor-faktor spasial yang mempengaruhi perkembangan klaster industri (Studi kasus: Industri gitar di Desa Mancasan, Desa Ngrombo dan Desa Pondok, Kabupaten Sukoharjo). *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 15(2), 139. <https://doi.org/10.20961/region.v15i2.25300>
- Verinza, A. B., Ningrum, S. M., Atmaja, L. K., Riswan, F. I., Silvia, M., & Hafida, S. H. N. (2022). Modernisasi Industri Gitar di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. *LaGeografia*, 20(2), 169. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v20i2>

